



SUMBER/MEDIA
 HARI/TANGGAL
 HALAMAN/KOLOM
 KALSIFIKASI
 TANGGAL PEMBUATAN

Republik
 Rabu 20 Desember 2017
 12-2
 BERITA / ARIFINEL / OPINI

Dzikir Nasional, Alternatif Islami Rayakan Tahun Baru

● NOVITA INTAN,
 ERIC ISKANDARSJAH

Tema persatuan dalam Dzikir Nasional dinilai tepat dengan kondisi saat ini.

JAKARTA — Dzikir Nasional yang akan digelar Harian *Republika* pada 29-31 Desember mendatang di Masjid at-Tin, Jakarta, mendapat dukungan dan apresiasi dari berbagai kalangan. Deputi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Arifin Purwakananta mengatakan, Baznas mendukung kegiatan ini sebagai wahana masyarakat dalam menyikapi kegiatan sosial di akhir tahun.

"Dzikir Nasional ini memberikan alternatif bagi umat Islam untuk mengisi waktu liburan di pengujung tahun secara lebih produktif dan lebih Islami," kata Arifin kepada *Republika*, Selasa (19/12).

Ia pun mengapresiasi tema yang diusung pada perhelatan Dzikir Nasional kali ini, yaitu "Perkuat Silaturahmi untuk NKRI". Menurut Arifin, tema tersebut sangat relevan dengan situasi dan kondisi

masyarakat saat ini. "Tema-tema seperti ini perlu terus kita *support*, tema-tema persatuan," katanya.

Ia menilai, kegiatan ini bisa menjadi pesta dakwah atau momentum dakwah yang tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang hadir, tapi juga yang ada di rumah.

"Silakan datang meramaikan Dzikir Nasional, kita bisa bertemu ustaz-ustaz, tokoh umat, kemudian sebarkan (acara *—red*) ini seluas luasnya ke seluruh masyarakat Indonesia maupun masyarakat Indonesia yang ada di seluruh dunia," ujar Arifin.

Sejumlah ulama dan tokoh nasional memang telah menyatakan kesediaannya untuk hadir dalam Dzikir Nasional 2017. Di antaranya, Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir, Pengasuh Ponpes Tebuireng Jombang KH Salahuddin Wahid, Pimpinan Majelis Zikir az-Zikra Ustaz HM Arifin Ilham, Wakil Sekjen MUI Ustaz Tengku Zulkarnain, dan Imam Muda Muzammil Hasballah.

Rencananya, Ustaz Muzammil Hasballah akan bertindak sebagai imam shalat Maghrib dan Isya pada acara puncak Dzikir Nasional 2017. Ia juga akan membacakan ayat-ayat suci Alquran pada pembukaan acara tersebut.

Dzikir Nasional 2017 juga akan

dimeriah dengan sejumlah kegiatan, mulai dari bazar, seminar (*talk show*), donor darah, dan kompetisi cerdas tangkas (cerdas cermat). Seluruh rangkaian kegiatan itu akan dibuka oleh Ustaz Yusuf Mansur pada Jumat (29/12), bakda shalat Jumat.

Menurut Ustaz Wijayanto, Dzikir Nasional yang digelar serentak di Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta itu merupakan kegiatan positif. Ia pun menekankan agar tidak hanya menyikapi kegiatan ini dari sisi syariat, juga harus dilihat dari tinjauan budaya. Sebab, jika hanya ditinjau dari sisi syariat maka banyak hal yang menjadi tidak sesuai dengan syariat.

"Maksudnya, memang dalam syariat tidak ada kegiatan perayaan tahun baru, apalagi ini adalah tahun baru Masehi, bukan tahun baru Islam. Namun *why not* momen itu dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat," katanya.

Ia lalu mengutip pernyataan Imam Ghazali bahwa tingkat kebahagiaan seseorang terdapat dalam tiga rongga, yakni rongga perut, kepala, dan rongga dada.

Menurut dia, kebahagiaan yang berdasar pada pesta atau makan-makan adalah langkah membahagiakan diri pada tingkat yang paling rendah, yakni rongga perut.

"Pesta atau hedonisme itu tingkat paling rendah. Ini harus ditingkatkan pada rongga kepala dan dada," ujarnya.

Kebahagiaan pada rongga kepala sendiri dapat dicapai dengan terus menuntut ilmu. Sedangkan kebahagiaan pada tingkat rongga dada, dapat diisi dengan mengikuti kegiatan siraman rohani.

"Karena itu, saya mengapresiasi kegiatan yang rutin digelar *Republika* setiap akhir tahun, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang mengisi rongga dada," katanya.

Ia pun mendorong masyarakat melakukan refleksi pada akhir tahun. Sebab, dalam konsep Islam, setiap akhir tahun maka usia seseorang bukan makin bertambah, tapi makin berkurang.

Politikus Partai Amanat Nasional (PAN) Marissa Haque juga mengapresiasi kegiatan ini. "Kegiatan yang dilakukan *Republika* ini bagus sekali, karena membaca zikir itu penting, apalagi saat ini tanda-tanda akhir zaman sudah terlihat," ujarnya.

Menurut dia, *Republika* menjadi media penyeimbang dengan media cetak lainnya. Ia menilai, berita yang disajikan *Republika* selalu berkonten Islam moderat, sehingga menjadikan umat semakin solid. ■ mg02 ed: wachidah handasah